
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Esmi Tsalsa Sofiawati ^{1✉}, Fadhillah ²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara Sukabumi

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Serambi Mekkah

Abstrak

Penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan bangsa ini adalah salah satu program pemerintah untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkarakter baik dan berkualitas, yang mana penerapannya tidak hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar sekolah saja. Akan tetapi perlu adanya kepercayaan, citra diri, dan pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang, seperti halnya bersikap religius, berkata jujur, selalu disiplin, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang baik dan buruk saja, akan tetapi bagaimana seseorang mampu mengimplementasikan sesuatu dalam kehidupan nyata mulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan lingkup terluas yaitu masyarakat yang tidak lepas dari norma agama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar dan dewan guru di SDN Gandasoli. Adapun hasil penelitian ini yaitu penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam dengan pengembangan budaya sekolah (*school culture*) menunjukkan hasil yang baik dan mulai terlihat dampaknya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

Abstract

Strengthening character education in accordance with this nation is one of the government programs to realize the quality of education of good character and quality, which implementation is not only done through teaching and learning process both inside and outside school, but it needs the trust, self-image, and habituation (habituation) in everyday life so that the character attached to a person, as well as being religious, telling the truth, always discipline, and so forth. In character education not only teaches about good and bad, but how one is able to implement something in real life ranging from the smallest scope such as family to the widest scope of society that can not be separated from religious norms. This research is a qualitative research with data collection technique through documentation study, interview, and observation. The subjects of the study were elementary school students and teacher councils at SDN Gandasoli. The results of this study that strengthening character education through Islamic religious education with the development of school culture (school culture) showed good results and began to look its impact in the day-to-day life of learners.

Keywords: Strengthening Character Education, Islamic Religious Education, Elementary School

✉Alamat korespondensi:

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus

Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198

E-mail: esmitsalsa@gmail.com, fadhillah@serambimekkah.ac.id

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sedang mencuat ke permukaan di dunia pendidikan di Indonesia saat ini yakni permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan nilai-nilai, budi pekerti, moral, ataupun pendidikan yang membentuk watak seseorang dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi lebih baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, karena baik buruknya suatu negara tergantung dari karakter bangsanya (Buchory, 2012).

Menyadari kondisi karakter masyarakat saat ini, pendidikan karakter menjadi program nasional sejak satu dasawarsa terakhir. Pemerintah berinisiatif untuk mengutamakan penerapan karakter bangsa dalam pendidikan. Hal ini diwujudkan dalam rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 yang menyatakan bahwasannya pendidikan karakter adalah bagian dari visi misi bangsa dalam mewujudkan pembangunan nasional yang disebut dengan gerakan nasional pendidikan karakter, sehingga Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah lanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter (GNPK). Hal ini sejalan dengan Nawacita-nya Presiden Republik Indonesia saat ini yang mengemukakan bahwa pembangunan watak (*character building*) masyarakat dengan menjadikan manusia yang berakhlak, berbudi pekerti dan berperilaku baik sangatlah penting. Oleh karena itu, dikeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Peraturan Presiden RI, 2017).

Tujuan dan makna dari pendidikan karakter sama halnya dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, karena dalam pendidikan karakter ini lebih mendominasi tentang akhlak (Sahlan dkk, 2017). Sejalan dengan hadirnya Nabi Muhammad di tengah umat manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Al-Baihaqi).

Secara historis, sudah jelas bahwasanya misi utama dari para nabi adalah untuk memberikan pendidikan karakter, memperbaiki akhlak sebagaimana hadits di atas. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan perubahan dunia dan berkembangnya suatu

bangsa maka yang harus pertama kali dibentuk adalah penguatan pendidikan karakternya.

Konsep pendidikan karakter ini bertujuan untuk menjadikan seseorang atau membentuk seseorang menjadi manusia yang baik secara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan memahami segala kesulitan (AQ).

Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pendidikan nilai. Dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda bangsa ini, nilai budaya bangsa ini tetap menjadi hal utama karena negara kita adalah negara yang berbudaya yang memiliki nilai yang luhur. Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter bukanlah suatu yang baru lagi karena hal ini sudah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan nasional yang tertera pada UU Sisdiknas Pasal 3 tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003, 2006).

Meskipun demikian, akan tetapi pada realitas yang ada dalam kependidikan ternyata menunjukkan karakter *output* dan *outcome* yang semakin rapuh karena merosotnya moral yang sedang terjadi di Negara Indonesia. Kemerossotan moral tersebut dapat dilihat dari meningkatnya angka kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, maraknya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pencurian oleh kalangan remaja, saling menjegal, banyak terjadi adu domba dan fitnah, kebiasaan mencontek, dan perbuatan-perbuatan lainnya yang tak terkendali sehingga sampai saat ini belum teratasi secara tuntas oleh pihak pemerintah. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan mengapa pendidikan karakter dan pendidikan agama menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan di dunia pendidikan.

Di Indonesia saat ini, proses pembelajaran masih menitikberatkan pada pengembangan intelektual (kognitif) dibandingkan dengan memperhatikan moral peserta didik atau *soft skill* yang bersifat non akademik sebagai unsur utama dalam pendidikan moral, sehingga dalam kehidupan nyata siswa menghadapi sesuatu yang kontradiktif karena dalam pengajaran pendidikan moral ataupun budi pekerti hanya sebatas teks semata. Padahal dalam dunia pendidikan baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif adalah tiga ranah yang saling berhubungan (Hadjar, 2010). Oleh karena itu, upaya untuk

mencerdaskan anak didik dalam realitas kehidupan sehari-hari harus diimbangi dengan pendidikan karakter.

Adapun akar dari pendidikan karakter adalah keseluruhan dari ajaran agama, moral dan norma yang berdimensi positif, sehingga dalam hal ini SDN Gandasoli dalam menggali dan mengembangkan potensi anak dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan dengan selalu menerapkan nilai-nilai agama sebagai cara pembentuk karakter anak.

Dalam agama Islam, membangun akhlak atau karakter seorang adalah sesuatu yang paling mendasar, karena akhlak merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pembinaan dan transformasi nilai-nilai Qur'ani terhadap anak sejak dini.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, dimana dalam pengajarannya bertujuan untuk mengembangkan watak dan memperbaiki kebiasaan dan tabiat siswa agar lebih baik dengan cara menerapkan nilai-nilai sebagai kekuatan moral melalui keteladanan yang diajarkan oleh Rasulullah seperti kejujuran, amanah, dapat dipercaya, disiplin, dan bekerjasama yang menekankan pada ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa mengesampingkan ranah kognitif (berpikir rasional), ataupun ranah *skill* (keterampilan) (Zubaedi, 2011).

Untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk karakter siswa, memerlukan upaya efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk karakter siswa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter ini harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik guna membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi mereka menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepribadian mulia dalam kehidupannya.

Karakter adalah sifat yang paling mendasar yang mampu mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat seseorang dan bebas dari tindakan yang tidak bermoral (Samani dkk, 2012).

Pendidikan agama Islam menjadi penting dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, karena dalam pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dapat mengarahkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh manusia, khususnya umat agama Islam (Sutrisno, 2008).

Pendidikan agama Islam di lembaga sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan kepribadian manusia untuk

dapat menjadi manusia yang mampu bersanding dengan manusia lainnya dalam bingkai moralitas yang baik.

Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan/ sekolah selain bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT, juga sebagai usaha sadar dalam pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Syafaat, 2008).

Di Indonesia sendiri, nilai dasar pendidikan karakter memiliki sembilan pilar, diantaranya: (1) cinta dan taat kepada Allah Yang Maha Esa; (2) berkata jujur; (3) bertanggung jawab, disiplin dan mandiri; (4) memiliki rasa kasih sayang, peduli terhadap lingkungan dan mampu bekerja sama; (5) saling menghormati; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) adil dalam memimpin; (8) berbuat baik dan tidak sombong; (9) cinta damai, saling toleransi dalam persatuan (Zubaedi, 2011).

Oleh karena itu, menjadi sangat penting menumbuhkembangkan kepada peserta didik pendidikan karakter di lembaga pendidikan atau sekolah, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) yang memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah).

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memaparkan bagaimana menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar agar kelak dapat menjadi generasi masa depan bangsa yang unggul, cakap dan memiliki perangai yang mulia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana peneliti berusaha memaparkan gambaran dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan dalam uraian kata dan bahasa yang alami sesuai fenomena yang ada baik itu persepsi, perilaku, tindakan, motivasi ataupun lainnya (Moeloeng, 2010).

Lokus penelitian bertempat di SDN Gandasoli yang berada di Jalan Gandasoli Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Akses jalan menuju SDN Gandasoli yang terjangkau oleh peserta didik dan transportasi umum karena terletak dekat dengan perumahan masyarakat serta berada di pinggir jalan raya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018.

Akan tetapi, penelitian ini tidak dilakukan secara terus menerus melainkan di hari tertentu saja.

Adapun tahapan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah: (1) melakukan survei awal ke lokasi untuk mengetahui gambaran umum yang akan diteliti; (2) melakukan pendekatan kepada kepala sekolah dan dewan guru guna mendapatkan informasi; (3) melakukan penelitian sesuai permasalahan yang ada yang akan diteliti; (4) menganalisis data yang sudah terkumpul kemudian menyimpulkannya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data berasal dari kepala sekolah SDN Gandasoli yang meliputi: proses yang dilakukan dan sistem yang diberlakukan oleh kepala sekolah terkait dengan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar tentang Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Data diperoleh dari dewan guru PAI yang memiliki keterkaitan dengan penguatan pendidikan karakter.
3. Inventarisasi data, alat peraga maupun fasilitas lainnya yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter dan PAI.

Adapun fokus penelitian ini yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan Agama Islam yakni baik aspek persiapan atau perencanaan, proses pembelajaran dan juga evaluasinya.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti tidak turut aktif berada di sekolah setiap hari, hanya pada waktu penelitian saja guna menghimpun proses

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

pelaksanaan dan strategi yang dilakukan oleh guru dalam penguatan pendidikan karakter (Margono, 2000).

2. Wawancara

Kepala sekolah dan guru PAI adalah informan dalam wawancara ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan segala informasi yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Gandasoli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari berbagai data mengenai variabel dan untuk mengungkapkan data yang terkait peningkatan pendidikan karakter di SDN Gandasoli seperti RPP, silabus, buku materi ajar, dan gambaran umum sekolah.

Teknik uji keabsahan data hasil dari penelitian ini yaitu dengan melakukan triangulasi data, perpanjangan pengamatan, dan berdiskusi dengan teman sejawat ataupun praktisi yang lebih berkompeten pada bidang yang sedang penulis teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kualitatif ini ada beberapa temuan yang dikemukakan oleh peneliti yang ada di SDN Gandasoli. Catatan-catatan yang dianalisis dalam penelitian tentang bagaimana upaya guru dan sistem yang diterapkan di sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui PAI pada peserta didik agar lebih baik.

Nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa Indonesia di Kemendiknas (2011) dapat dilihat pada Tabel 1.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Menghargai/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Judiani, 2010).

Sekolah ini memiliki perhatian penting dalam penerapan dan peningkatan nilai-nilai karakter siswa yang tidak lepas dari visi misi sekolah SDN Gandasoli dan nilai-nilai karakter bangsa. Penguatan pendidikan karakter akan membantu mengembangkan kehidupan moral individu, serta dapat memperkuat keyakinan agama sehingga dapat menjadi dasar untuk seseorang di masa depan yang lebih baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Gandasoli mengenai penguatan pendidikan karakter, ada beberapa nilai yang bersumber dari agama, budaya, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (Judiani, 2010)

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan SDN Gandasoli diantaranya usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap peserta didiknya agar mereka mempunyai konsep moral, sikap moral dan perilaku moral yang sesuai dengan visi misi sekolah dan nilai dasar pendidikan karakter serta ajaran agama Islam.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa adalah dengan melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-guru di sekolah, memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah, serta bekerjasama dengan keluarga/orang tua dalam pembentukan dan penguatan karakter anak.

Selain itu pula, ada hal-hal yang dilakukan pihak sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter ini adalah dengan adanya program pengembangan diri. Pengembangan diri ini dijalankan melalui sistem atau aturan-aturan

sekolah yang harus ditaati oleh semua warga sekolah dan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan menjalankan aturan yang ada di sekolah, diharapkan siswa pun dapat melakukannya di luar sekolah dan menjadi *habit/kebiasaan* yang baik. Contohnya seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, pemeriksaan kebersihan anggota badan (kebersihan kuku kebersihan pakaian, dll), melaksanakan sholat Dhuha bersama, melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, membiasakan infak dan sedekah guna membantu orang-orang di sekitar sekolah yang tidak mampu, dll. Ada juga kegiatan yang bersifat spontan sehingga melekat pada diri siswa dan lingkungan sekitar sekolah, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, rekan dan yang lainnya, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan makan dan minum sambil duduk, berbicara yang baik dan sopan, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa SDN Gandasoli telah membawa dampak positif dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam, baik itu antara guru dengan guru, guru dan siswa, maupun antara siswa dengan teman-teman di lingkungan sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter yang telah dilaksanakan dan berjalan saat ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sangat berpengaruh

dalam membina dan membentuk karakter peserta didik, baik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun luar sekolah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mampu mencerminkan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dirumuskan beberapa saran diantaranya bahwa *output* atau lulusan SDN Gandasoli hendaknya tidak terpaku pada nilai kognitif saja. Akan tetapi para guru juga harus mampu memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik agar perkembangan siswa dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Semua stakeholder pendidikan diharapkan untuk saling membantu dalam proses penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchory M.S. 2012. *Guru: Kunci pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Leutika Prio. Hlm.33
- Hadjar, Ibnu. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama: Konsep dan Pengukurannya*. Muntholi'ah (ed.). *Guru Besar Bicara Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga dan Rasail Media Group. Hlm. 215
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9): 280–289.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 162
- Moeloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Grafindo Persada. Hlm. 4-6
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017. 2017. Penguatan Pendidikan karakter.
- Sahlan, Asmaun dan Prasetyo, Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 28
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 41
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA. Hlm. 15
- Sutrisno. 2008. *Pendidikan Islam yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UU No. 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Dirjend Pendidikan Islam Depag RI. Hlm. 8-9
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.